



Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPATema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV UPTD SD Negeri Siuf Tahun Ajaran 2023/2024

Maria Devawati Fontes Nahak¹, Dian Meilani², Ummu Fajariyah Akbari³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang

Email : dianmeilani99@gmail.com

Article History

Published :
05 Maret 2024

Kata Kunci:

Hasil belajar,
Model Pembelajaran
Jigsaw

Keywords:

Learning Outcomes
Jigsaw Learning Model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar peserta didik melalui model Jigsaw pada siswa kelas IV UPTD SDN Siuf. Manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memungkinkan siswa untuk memahami pembelajaran lebih baik, karena pembelajaran benar-benar bermakna dan memberikan suasana dan tangapan baru dalam kegiatan belajar, sehingga siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model pengembangan menurut kemmis yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV UPTD SDN Siuf berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan data observasi aktivitas guru dan siswa, data tes analisis menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I mencapai 40, 00 dan meningkat paa siklus II menjadi 95, 00: hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yakni 75 pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Siuf pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi.

Abstract : This research aims to determine the increase in student learning outcomes through the Jigsaw model for class IV students at UPTD SDN Siuf. The benefits of this research are to improve student learning outcomes and enable students to understand learning better, because learning is truly meaningful and provides a new atmosphere and perspective in learning activities, so that students are more interested and happy to take part in the lesson. The type of research used is classroom action research (PTK). The development model according to Kemmis consists of 4 stages, namely planning, action, observation, reflection. The subjects in this research were all 14 class IV students at UPTD SDN Siuf. The data collection techniques used in this research are tests, observation, documentation. Data analysis uses observation data on teacher and student activities, analysis test data uses average grades and learning completeness. The results of this research show that the average student who completed the first cycle of learning reached 40.00 and increased in the second cycle to 95.00: this proves that learning with the Jigsaw model can improve student learning outcomes in accordance with the KKM, namely 75 in science learning material. Energy sources. Based on the results of this research, it can be concluded that the Jigsaw model can improve the learning outcomes of class IV UPTD SDN Siuf students in science learning on Energy Resources.

*This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pilar yang sangat penting dalam membangun suatu Negara yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan dibahas kurikulum K13 untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada untuk mendapatkan pendidikan yang baik, berkualitas yang implikasinya demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan proses pembelajaran secara langsung atau ilmiah untuk menyampaikan informasi sehingga dapat memberikan makna dalam belajar (Mulyasa, 2014)

Elemen perubahan standar isi kurikulum 2013 yaitu munculnya kompetensi inti. Kompetensi inti terdiri atas empat bagian yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti tersebut harus diimplementasikan dalam setiap pembelajaran termasuk mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam (Winataputra, 2018). Keseimbangan alam akan terjadi jika memperhitungkan tiga aspek yaitu integrasi dan hubungan yang seimbang antara manusia, alam dan Tuhan (Oliviya, 2020).

Salah satu pembelajaran wajib di tingkat sekolah dasar sesuai dengan isi peraturan pemerintah No. 22 tahun 2015 yang menyatakan bahwa Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arifa & Prayitno, 2019).

Pembelajaran IPA di tingkat satuan pendidikan Dasar berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan selama tiga bulan di kelas IV SDN Siuf. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA rendah terutama pada materi energi, rendahnya hasil belajar siswa kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menarik, strategi yang tidak tepat dalam mengajar, guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran bersifat monoton, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa sulit dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru dan pembelajaran bersifat individualis sehingga siswa kurang bekerja sama di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Siuf pada mata pelajaran IPA kelas IV, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi berkaitan dengan rasa ingin tahu peserta didik diantaranya adalah peserta didik kurang aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kurang berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik masih senang bermain dengan teman sebangku dan merasa malu saat mengajukan pertanyaan.

Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti mencoba mencari alternatif yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimana model pembelajaran menekankan pada proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik (Eviliyanida, 2011).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga bermanfaat yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbuka dan demokratis (Evitarsi & Setyani, 2020). Model ini juga dapat mengembangkan aktualisasi sebagai potensi diri siswa, melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan sosial masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif siswa sangat berperan aktif dalam pembelajaran dan saling membelajarkan antar siswa dalam kelompok serta siswa dapat melatih untuk untuk bekerja sama, karena yang dipelajari bukan hanya materi semata tetapi juga keterampilan social (Arifa & Prayitno, 2019), Dengan demikian pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA khususnya materi energi dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat melakukan pembelajaran dengan bekerja sama secara berkelompok dan keberhasilan belajar tersebut bukan hanya dari guru atau individu saja akan tetapi keberhasilan belajar juga didapat dari orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pelajaran IPA di SD Negeri Siuf. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV UPTD SDN Siuf Tahun Ajaran 2023/2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Sudijono (2005), PTK dapat diartikan sebagai “Proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Siuf dengan sasarannya adalah Siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024. Dengan menggunakan metode PTK dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui peningkatan

kemandirian belajar siswa setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada materi "Energi" di kelas IV SD Negeri Siuf.

Desain atau rancangan Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu : 1) Perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya (Setyosari, 2010). Arikunto, (2012) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan prosedur penelitian yakni : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes hasil belajar, observasi dan wawancara.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, presentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% ke atas, untuk menghitung hasil tes baik tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*post test*) pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* yaitu dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada bulan Mei 2024 di UPTD SD Negeri Siuf kelas IV dengan jumlah siswa 14 orang terdiri dari 6 orang perempuan dan 8 orang laki-laki siswa. Sekolah ini terletak di Desa Oebesi Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten Kupang. UPTD SD Negeri Siuf memiliki berbagai fasilitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang di peroleh dari data obaservasi berupa pengamatan aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian siklus 1 yang di laksanakan pada tanggal 17 Mei 2024 Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi Sumber Energi. Proses penelitian tindakan kelas siklus I di lakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap awal perencanaan peneliti menetapkan pokok pemebahasan, Menyusun RPP sesuai dengan silabus, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran soal tes aktivitas guru dan siswa, mengkonsultasi perangkat dan instrument pembelajaran kepada guru kelas dan guru UPTD SD Negeri Suif. Sebelum digunakan dalam pemebelajaran dan instrumen penelitian yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dua orang validator. Terdapat dua validator pada perangkat pembelajaran. Perangkat pemebelajaran yang peneliti gunakan yaitu: Silabus, RPP, Bahan Ajar, LKPD, Soal Evaluasi. Rangkuman perangkat pembelajaran dapat disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

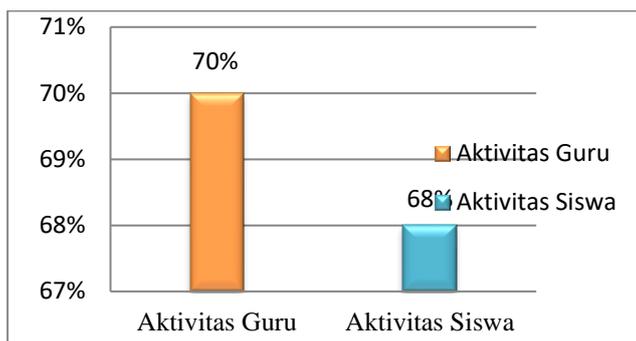
No.	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata-Rata	Kriteria
		VI	VII		
1	Silabus	5	4,87	4,93	Sangat Valid
2	RPP	4,2	4,8	4,2	Sangat Valid
3	LKPD	4,5	4,8	4,65	Sangat Valid
4	Materi	4,25	5	4,62	Sangat Valid
5	Soal Evaluasi	4,8	4,8	4,8	Sangat Valid

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I di laksanakan pada pada hari Jumat, tanggal 17 Mei 2024 dikelas IV UPTD SD Negeri Siuf dengan jumlah peserta 14 orang dengan lokasi waktu dua kali pertemuan 4 x 35 menit. Dalam peneelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses mengajar mengacu pada RPP yang disiapkan oleh peneliti.

Pertemuan siklus I diikuti oleh 14 peserta didik diawali dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa Bersama, peneliti menyampaikan tujuan pemebelajaran tentang manfaat dari sumber energi yang di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberikan apresiasi dengan menanyakan pertanyaan seputar sumber energi. Selanjutnya pada kegiatan pemebelajaran, peneliti menjelaskan materi tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi dengan indicator yaitu, menjelaskan sumber energi dan perubahan bentuk energi. Membagi peserta didik dalam 5 kelompok untuk mengerjakan soal dan berdiskusi lalu persentasi. Kegiatan penutup dengan memberikan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan dan peneliti menyimpulkan materi sumber energi. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda dan terakhir mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.

Observasi atau pengamatan pada siklus I dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Rentang skor yang di gunakan

adalah 1-5 dengan keterangan skornya adalah 1= tidak baik 2 = kurang baik 3 = cukup baik 4 = baik 5 = sangat baik. Observasi dilakukan pada kativitas guru dan pesera didik.



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi dan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan observasi aktivitas guru mendapatkan kriteria kurang baik dengan presentase 70%. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang mengaktifkan kegiatan belajar sehingga banyak peserta didik yang sibuk dengan urusannya sendiri, kurang aktif bertanya kepada guru dan kurang berani menunjukkan rasa percaya diri dalam kelompok diskusi. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan kriteria kurang baik dengan presentase 68%. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang mengaktifkan kegiatan belajar sehingga banyak peserta didik yang sibuk dengan urusannya sendiri, kurang aktif bertanya kepada guru dan kurang berani menunjukkan rasa percaya diri dalam kelompok diskusi. Lebih lanjut dilihat pada gambar berikut ini.

Penilaian tes hasil belajar siswa dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 20 butir bentuk pilihan ganda. Untuk hasil tes belajar kritis peserta didik terdapat 9 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas. Berikut ini hasil tes kemampuan siswa dalam memahami isi tes bacaan yang diperoleh dari soal evaluasi siklus I.

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

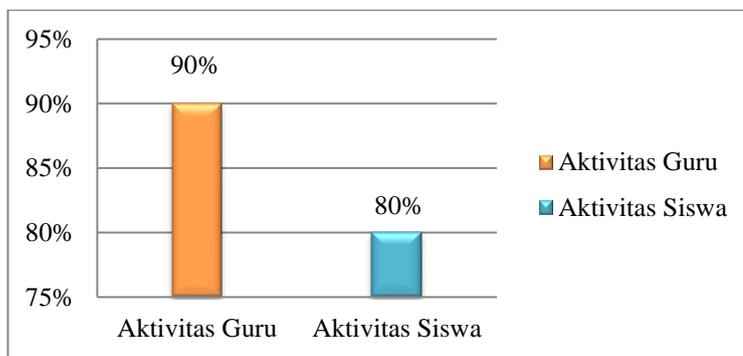
No	Hasil Tes Peserta Didik	Presentase
1	Tuntas	64%
2	Tidak Tuntas	36%

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang tuntas memiliki presentase 64% dengan nilai tertinggi 80, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas memiliki presentase 36% dengan nilai terendah 30. Kriteria ketuntasan minimal yang dicapai peserta didik 75. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 9 peserta didik mendapatkan nilai sama atau lebih dari 70. Berdasarkan indicator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 75%. Maka dapat dikatakan bahwa siklus I untuk ketercapaian nilai hasil belajar peserta didik belum tercapai sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap guru dan siswa pada siklus I diperoleh kekurangan-kekurangan yaitu: selama pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang sibuk sendiri ketika guru memberikan penjelasan, siswa yang kurang mendengarkan guru ketika penjelasan tujuan pembelajaran, siswa kurang mendengarkan guru ketika menjelaskan kuis diskusi, siswa kurang mendengarkan penguatan yang guru sampaikan. Sehingga dari hasil refleksi tersebut diberikan Tindakan yaitu: guru harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, memberikan penguatan dalam diskusi kelompok, selama proses pembelajaran berlangsung guru sangat berperan penting untuk membantu kinerja siswa diskusi kelompok dan guru harus lebih aktif memberikan penjelasan terkait model pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan dengan tujuan merencanakan dari pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Siklus II memiliki tahapan yang sama dengan siklus I seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

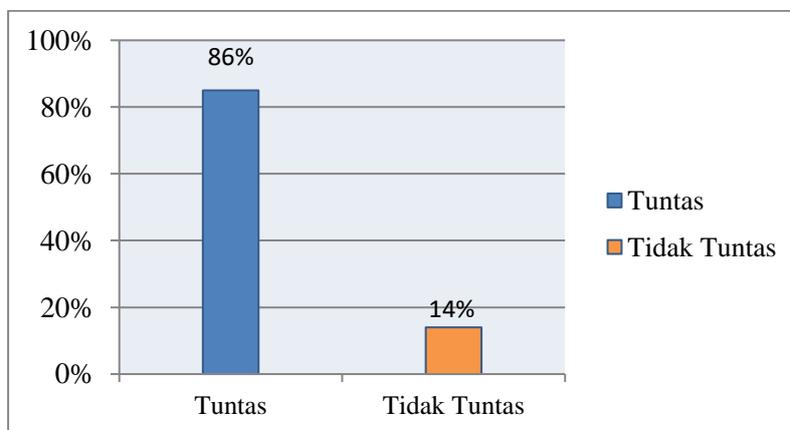
Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan pada kativitas guru dan pesera didik dengan menerapkan model *Jigsaw* yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Rentang skor yang digunakan adalah 1- 4. Hasil observasi ditunjukkan pada grafik di bawah:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan pada grafik di atas hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor sangat baik dengan perolehan presentase pada aktivitas guru mencapai 90% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor sangat baik dengan perolehan presentase pada aktivitas peserta didik mencapai 80% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

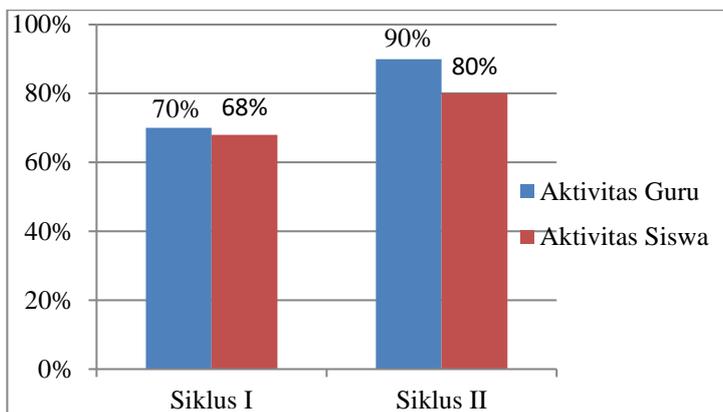
Tes hasil belajar peserta didik dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk pilihan ganda. Tes hasil belajar peserta didik terdapat 12 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas. Peserta didik yang tuntas memiliki presentase 86% dengan nilai tertinggi 90, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas memiliki presentase 14% dengan nilai terendah 50. Kriteria ketuntasan minimal nilai tes hasil belajar peserta didik yang dicapai adalah 75. Berdasarkan indikator ketercapaian yang di tetapkan yaitu 75%. Maka dapat dikatakan bahwa siklus II untuk ketercapaian nilai tes hasil belajar peserta didik sudah tercapai, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Lebih lanjut dapat dilihat pada garafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Tes Hasil Belajar Peserta didik

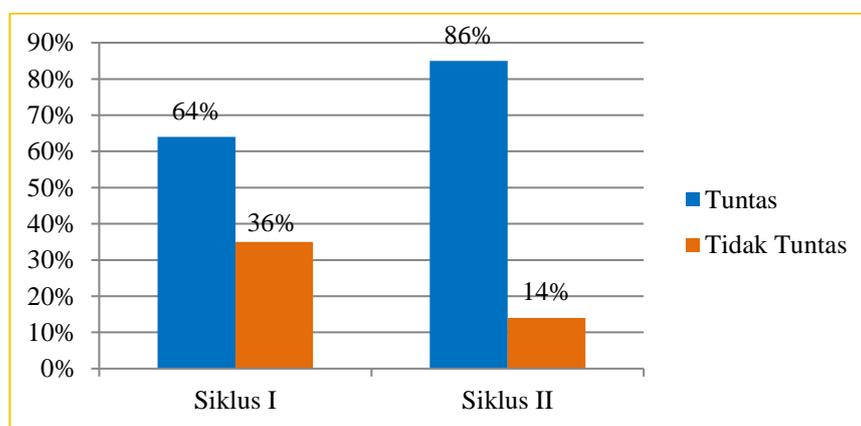
Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap tes akhir pengamatan pada siklus II dapat diperoleh bahwa aktivitas penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik, kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana, penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan siklus II menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam merumuskan perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II seperti yang terlihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat diterapkan peneliti pada pelajaran IPA dengan materi sumber energi kelas IV UPTD SD Negeri Siuf dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan presentase keberhasilan hasil tes pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan untuk perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 5. Gambar Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak perlu di adakan pengulangan siklus, karena pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, penjelasan guru atau (peneliti) dengan pembelajaran IPA dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik secara baik.

Pembahasan

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dalam memahami materi sumber energi menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dilaksanakan karena berdasarkan pengalaman-pengalaman guru sebagai peneliti proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di kelas kurang memicu hasil belajar peserta didik. Dengan alasan tersebut yang merupakan guru sebagai pendidik maka dilaksanakan penelitian di kelas IV UPTD SD Negeri Siuf dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa dan aktif saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* peserta didik berusaha sebaik mungkin sehingga dapat menampilkan prestasi kelompok yang baik didepan teman-temannya di kelompok lain. Model pembelajaran *Jigsaw* ini telah dikenal sejak lama, yang dimana dalam kegiatan pembelajaran guru tidak mendominasi atau tidak aktif di kelas, sehingga para siswa harus saling berbagi informasi satu sama lain dan saling kerja sama.

Berdasarkan pembahasan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada aktivitas guru siklus I memperoleh presentase 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I terdapat beberapa kekurangan seperti belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, dan belum melakukan refleksi dan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari secara maksimal.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 68% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus

I seperti guru harus memotivasi peserta didik untuk proses pembelajaran dengan materi bimbingan dan pengarahan, guru akan lebih banyak berkeliling memantau kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama kelompok masing-masing serta guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk bekerja sama lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu tes belajar peserta didik akhir pada siklus I terdapat 9 peserta yang tuntas dengan presentase 64% meningkat pada siklus II menjadi 12 peserta didik yang tuntas dengan presentase 86%. Dan siklus I terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 36% dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 2 orang dengan presentase 14%. Hal ini dilanjutkan dengan judul penelitian "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA kelas IV.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian, siswa berusaha sebaik mungkin agar dapat menampilkan prestasi kelompok yang baik di depan teman-temannya di kelompok lain (Arta, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini telah dikenal sejak lama, yang dimana dalam kegiatan pembelajaran guru tidak mendominasi atau lebih aktif dikelas, sehingga para siswa harus saling berbagi informasi satu sama lain dan saling kerja sama. Untuk menerapkan hal tersebut, seorang guru juga harus berkompoten dan kompetensi guru juga berpengaruh oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Metode pembelajaran dan sebagiannya yang berkemampuan intelektual gaya belajar, motivasi belajar, konsep diri dan sebagainya (Roulina, 2021). Hal ini sependapat dengan Wiwin (2020) bahwa diskusi kelompok akan membantu siswa memahami masalah atau fenomena pembelajaran untuk meningkatkan minat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga bermanfaat yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbuka dan demokratis (Rohmah, 2022). Model ini juga dapat mengembangkan aktualisasi sebagai potensi diri siswa, melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan sosial masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif siswa sangat berperan aktif dalam pembelajaran dan saling membelajarkan antar siswa dalam kelompok serta siswa dapat melatih untuk untuk bekerja sama, karena yang dipelajari bukan hanya materi semata tetapi juga keterampilan social. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Jigsaw* kelas IV tema 9 Kayanya Negeriku Sub Tema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di UPTD SD Negeri Siuf dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat berlangsung dan berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Dari hasil analisis dapat diperoleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang ditandai dengan peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu ditemukan beberapa sarana sebagai berikut: Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam pendekatan media, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diharapkan kesadaran setiap guru IPA untuk dapat menilai dan menerapkan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan krektor peserta didik krakter materi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran *Jigsaw* yang dipadukan dengan media pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru

- Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Arta. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sisaw Kelas V SD Tentang Semester II Tahun Pembelajaran 2018/ 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*. 1 (1), 9-21
- Evilijanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Evitasari, A. D., & Setyani, W. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 483–491. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8672>
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Oliviya, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Outdoor Learning Terintergrasi Nilai-nilai Islam Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup Kelas III Sekolah Alam MI Baipas Malang. *Skripsi*, 21(1), 1–9.
- Rohmah. (2022). *Identifikasi Kendala Guru Berlatar Pendidikan Non IPA terpadu dalam Membelajarkan IPA di SMP Negeri 1 Bonorowo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Roulina. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *E. Lementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11 (2), 170-178
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Winataputra. (2018). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka.
- Wiwin, D. artika dan. (2020). Model Kooperatif Learning Tipr Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Taman cendekia* 4(2). *Jurnal Taman Cendekia*, 4(2).